

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Pengolahan tanah tidak berinteraksi dengan metode pengendalian gulma dalam mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kedelai karena diduga waktu penelitian yang relatif singkat.
2. Persiapan lahan pada budidaya tanaman kedelai, baik tanpa olah tanah maupun olah tanah sempurna tidak berbeda nyata dalam mengendalikan gulma, begitu pula pada komponen pertumbuhan tanaman kedelai maupun komponen hasil produksi tanaman kedelai. Budidaya tanaman kedelai tidak memerlukan adanya pengolahan tanah sempurna.
3. Perlakuan G1 (Penyiangan 15+30+45+60 hst) dan G4 (Herbisida Pra tumbuh Metribuzin 2 l ha<sup>-1</sup> dan penyiangan 30 hst) lebih mampu menekan berat kering gulma dibanding perlakuan lainnya yaitu rata-rata sebesar 64,96% - 88,47%. Komponen pertumbuhan tanaman kedelai maupun produksi tanaman kedelai lebih dipengaruhi oleh metode pengendalian gulma. Perlakuan G4 (Herbisida Pra tumbuh Metribuzin 2 l ha<sup>-1</sup> dan penyiangan 30 hst) adalah perlakuan terbaik dalam meningkatkan komponen pertumbuhan tanaman dan produksi. Perlakuan G4 (Herbisida Pra tumbuh Metribuzin 2 l ha<sup>-1</sup> dan penyiangan 30 hst) cenderung menunjukkan berat kering tanaman dan hasil t ha<sup>-1</sup> tertinggi. Perlakuan G4 (Herbisida Pra tumbuh Metribuzin 2 l ha<sup>-1</sup> dan penyiangan 30 hst) mampu meningkatkan luas daun sebesar 30% - 45%, berat kering tanaman sebesar ± 55%) dan hasil tanaman sebesar 47,29%.

### 5.2 Saran

1. Budidaya tanaman kedelai tidak memerlukan adanya pengolahan tanah sempurna, sehingga dapat meminimalisir biaya produksi.
2. Pengendalian gulma dengan mengkombinasikan metode mekanik (penyiangan) dan kimiawi (herbisida) lebih dianjurkan dalam usaha menurunkan populasi gulma serta meningkatkan produktifitas dalam usaha budidaya tanaman kedelai selain perlakuan bebas gulma.